



Pengaruh Pemimpin Terhadap Keberhasilan Penanaman Gereja Menurut Buku Kisah Para Rasul

Yohanes Gijs Pany
STAK William Booth Jakarta
Email Corespondensi: Gijspany@gmail.com

Abstract: *Leadership is the key to the progress of an institution, including the church as a ministry institution. Weak church leadership will have a negative impact on church development. The early church, which the book of Acts states is a model for today's church in terms of its growth strategies, Theologically, the growth of the early church was the work of the Holy Spirit pouring out His power. The book Acts 1:8 expresses it this way: "But you will receive power when the Holy Spirit has come upon you, and you will be My witnesses in Jerusalem and in all Judea and Samaria and to the ends of the earth.". However, in terms of management and ministry of the church as an institutional organization, of course, the 'leadership' carried out by the Apostles can also be a model for church leadership today.*

Key Words : *Leadership, Church Growth, Early Church, Modern leadership model.*

Abstract : Kepemimpinan merupakan kunci kemajuan suatu lembaga termasuk gereja sebagai lembaga pelayanan. Lemahnya kepemimpinan gereja akan memberi dampak negatif terhadap pertumbuhan gereja. Gereja mula-mula yang dinyatakan buku Kisah Para Rasul merupakan model bagi gereja masa kini dalam kiat pertumbuhannya. Secara teologis pertumbuhan gereja mula-mula merupakan karya Roh Kudus yang mencurahkan kuasaNya. Kitab KPR 1:8 mengungkapkannya demikian ||Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.|. Namun demikian dari segi management dan pelayanan gereja sebagai organisasi kelembagaan tentu 'kepemimpinan' yang diemban para Rasul juga bisa menjadi model kepemimpinan gereja masa kini.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pertumbuhan Gereja, Gereja mula-mula, Model pemimpin masa kini.

Pendahuluan

Robert A. Orr seorang pakar yang memperoleh gelar B.Sc., M.Sc. dan Ph.D. bidang management dari Pasific Western University menyatakan –Bila gereja mau mencapai potensi pertumbuhan maksimal, mereka membutuhkan pendeta-pendeta sebagai pemimpin yang kuat!¹

Dalam kenyataannya kepemimpinan industri/sekuler dengan kepemimpinan dalam gereja tidak sama. Fred Smith SR seorang penulis, pembicara dan konsultan management internasional menjawab pertanyaan Dr. M Scott Peck ||Mengapa anda para usahawan menguasai gereja?|| Saya menjawab ‘karena kami tidak dapat memimpin gereja rohani

¹ Robert A Orr, *The Essentials For Effective Christian Leadership Development*, Canada: Leadership Essential Press, 2001 p 11.

dengan sukses. Prinsip-prinsip sekuler yang tidak ada urapan Roh Kudus² -Kepemimpinan, management, dan organisasi dipikirkan Allah, desain prinsip dan tatanannya dari Allah dan dipertunjukkan oleh Kristus.³

Gereja mula-mula yang dinyatakan buku Kisah Para Rasul merupakan model bagi gereja masa kini dalam kiat pertumbuhannya. Secara teologis pertumbuhan gereja mula-mula merupakan karya Roh Kudus yang mencurahkan kuasaNya. Kitab KPR 1:8 mengungkapkannya demikian ¶Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.¶. Namun demikian dari segi management dan pelayanan gereja sebagai organisasi kelembagaan tentu ‘kepemimpinan’ yang diemban para Rasul juga bisa menjadi model kepemimpinan gereja masa kini.

Pengaruh Kepemimpinan Para Rasul Terhadap Penanaman Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul¶ adalah adanya pernyataan Alkitab khususnya buku Kisah Para Rasul mengenai pengaruh kepemimpinan yang secara signifikan mendorong gereja mula-mula mencapai pertumbuhannya. Secara geografis gereja mula-mula terdiri dari sekumpulan orang percaya di Yerusalem (KPR 2) tetapi kemudian menjangkau Makedonia bahkan Roma (KPR 27). Donald Stamp dalam buku ‘Full-life Study Bible’ menyatakan:

Kitab Kisah Para Rasul secara selektif meliputi tiga puluh tahun pertama dalam sejarah gereja. Sebagai sejarawan gereja, Lukas menelusuri penyebaran Injil dari Yerusalem hingga ke Roma sambil menyebutkan sekitar 32 negara, 54 kota dan 9 pulau di Laut Tengah, 95 orang yang berbeda dengan nama serta beberapa Pejabat dan administrator pemerintah dengan gelar jabatan yang tepat. Ilmu Purbakala makin menguatkan ketepatan Lukas dalam semua detail. Selaku seorang teolog, Lukas dengan cerdas melukiskan makna beberapa pengalaman dan peristiwa dalam tahun-tahun mula-mula gereja.⁴

Kenyataan yang ditampilkan Alkitab adalah kepemimpinan para Rasul terbukti membawa dampak riil berupa penanaman gereja baru sebagai implementasi amanat Agung. Ini memotivasi penulis untuk mengevaluasi diri dalam kepemimpinan, menuju efektivitas pelayanan masa mendatang. Gereja di Indonesia mendambakan pemimpin yang tinggi pengetahuan teologia yang Alkitabiah tetapi juga tinggi ketrampilan kepemimpinannya. Pemimpin yang sedemikian menghindarkan ¶. . .gereja terperangkap dalam sikap eksklusif dan hidup untuk dirinya sendiri saja dengan kesibukan-kesibukan ke dalam untuk kepentingan anggauta-anggautanya¶⁵ Dr. Yakub Tomalata mengungkapkan dalam bukunya Pemimpin Kristen harus memiliki paradigma (model berpikir) dasar yang Alkitabiah. Paradigma ini harus dibangun diatas model hidup serta ajaran Yesus Kristus (Filipi 1:1-12). Paradigma ini perlu dikorelasikan dengan diri, yang memiliki kisi-kisi psikoideal (idealisme diri) . . .¶⁶

Kitab Kisah Para Rasul menyajikan teladan kepemimpinan yang dinamis, produktif bagi pertumbuhan gereja. Pemimpin gereja masa kini yang menerapkan model kepemimpinan

²Fred Smith, SR, Memimpin Dengan Integritas, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2002), 11.

³ Ibid, p. 2.

⁴ Donal C Stamp, -Alkitab Hidup Berkelimpahan, (Jakarta: Gandum Mas, 1998), p. 9.

⁵ Ibid, p..

⁶ Dr. Yakub Tomalata, Kepemimpinan Yang Dinamis, p. 61.

para rasul akan menghindarkan gereja sebagai organisasi memiliki kebiasaan buruk berupa menjadi institusi, dan institusi memiliki kecenderungan untuk memudar menjadi tidak relevan . . . inspirasi menjadi insting⁷

Alkitab adalah Firman Allah yang tanpa salah, merupakan pedoman satu-satunya dalam doktrin dan praktek hidup Kristen. Demikian juga mengenai prinsip kepemimpinan dan penanaman gereja. Kitab para Rasul memberikan fakta bahwa kuatnya kepemimpinan para Rasul menjadikan gereja tertanam 'ke 32 negara, 54 kota dan 9 pulau di Laut Tengah'. Sehubungan dengan efektivitas penanaman gereja, Dr, Peter Wagner menyatakan 'Satu-satunya metoda penginjilan yang paling efektif di bawah langit adalah menanamkan gereja-gereja baru'⁸.

Ketimpangan antara kualitas kepemimpinan dengan dengan pelaksanaan tugas misi penanaman gereja harus dihindarkan. Pemimpin harus menghindarkan gereja . . . terperangkap didalam sikap eksklusif dan hidup untuk dirinya sendiri saja dengan kesibukan-kesibukan kedalam untuk kepentingan angauta-anggautanya.⁹ Pemimpin gereja di Indonesia haruslah tangggap terhadap konteks Indonesia 'Yang Pluralis dan diwanai dengan masalah kemiskinan'¹⁰. Kualitas pemimpin dengan produktivitas kepemimpinan menuju pelayanan misi harus sebanding. Tujuan gereja sebagai organisasi haruslah merupakan . . . gol yang paling berharga dan baik dihadirat Allah maupun demi pernyataan kasih bagi bangsa Indonesia tercinta yang sangat rajin mencari Allah.¹¹

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur dan teks Alkitab. Metode yang digunakan adalah analisis untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai Pengaruh Pemimpin Terhadap keberhasilan Penanaman Gereja Menurut Buku Kisah Para Rasul, melalui analisis topikal atau tematik terhadap teks-teks yang berkaitan dengan Pemimpin. Menganalisis data yang telah terkumpul dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Fakta Adanya Pengaruh

Pengamatan fakta adanya pengaruh merupakan suatu langkah yang berarti: 1. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb); 2 penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹²

Dengan demikian secara rinci mengamati kitab Kisah Para Rasul untuk menemukan keadaan sebenarnya Penanaman Gereja Mula-mula sebagai suatu pokok pembahasan. Ini merupakan

⁷ Hanz Finzel, *Sepuluh Besar Kesalahan Yang Dibuak Para Pemimpin*, p..

⁸ Dr, Peter Wagner, *Penanaman Gereja*, p.13

⁹Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner*, p. 13.

Ibid.

¹¹ Daniel Damaledo dkk, ed., *Gereja Dalam Pendakian Sejarah Dunia*,p 96.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa, 2008), p. 60.

upaya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan menyeluruh dari kitab Kisah Para Rasul, mengenai fakfa pertumbuhan gereja menjangkau daerah-daerah baru.

Kitab Kisah Para Rasul adalah bagian integral Perjanjian Baru yang menurut Merrill Unger judulnya *... Kisah atau Kisah Para Rasul* telah ditemukan dalam naskah mula-mula dan menunjuk aktivitas-aktivitas para Rasul¹³. Meskipun pada kenyataannya –hanya aktivitas dua Rasul saja yang dirincikan secara mendetail – Pelayanan Petrus dalam pasal 1-12 dan penginjilan Paulus di kekaisaran Roma pasal 13-28¹⁴. Henry H Halley secara geografis dan ringkas menyatakan mengenai kitab ini demikian:–Kitab ini mengisahkan penyiaran Injil Kristus dari Yerusalem hingga ke Roma. Di dalam masa Rasul-rasul Injil meluas ke segala jurusan sehingga mencapai segala bangsa yang diketahui waktu itu (Kolose 1:23). Meskipun demikian Perjanjian Baru hanya memuat kisah penyiaran dari Palestina ke sebelah utara (Antiokhia) dan dari sana ke sebelah barat (Roma) melalui Asia kecil dan Yunani, meliputi wilayah yang merupakan tulang punggung kekaisaran Roma.¹⁵

Dr. Bob Utley dari East Texas Baptist University mengenai kitab ini menyatakan –the content and purpose of Apostolic preaching (*kerygma*) and the amazing results of the gospel.¹⁶ Dari sisi yang berbeda yakni keterkaitannya dengan kelahiran dan perkembangan gereja Donald Stamp dalam karyanya *Full-Life Study Bible* menyatakan *Roh Kudus mendorong Lukas untuk menulis kepada Teofilus supaya mengisi keperluan dalam gereja orang Kristen bukan Yahudi, akan kisah yang lengkap mengenai awal kekristenan*¹⁷. Merrill F Unger mengungkapkan –Kisah Para Rasul bukan suatu buku sejarah mengenai semua Rasul tetapi lebih mirip satu narasi pengalaman yang diseleksi sebagian dari mereka¹⁸

Ditinjau dari segi isi dan ide kitab, Henry H Halley mengungkapkan bahwa penanaman gereja adalah pokok utama kitab ini, dinyatakan bahwa *Salah satu pokok buku ini yang utama – apabila bukan satu-satunya – dalam hubungannya dengan bagian umum buku-buku Alkitab lainnya adalah hal pekabaran Injil kepada orang-orang kafir.*¹⁹ Dalam analisa yang lebih teliti F.F. Bruce dalam bukunya *The Acts Of The Apostles* mengungkapkan secara teologis bahwa gereja adalah –organ Roh Kudus di dunia yang digambarkan, diperlengkapi, dan dipimpin oleh murid-murid Kristus²⁰ Alkitab mencatat kenyataan di atas dengan jelas sebagai suatu perkembangan lanjut setelah peristiwa turunnya Roh Kudus.

Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama

¹³Merrill F Unger, *Unger Guide To The Bible*, (Illinois:Tyndale House Publisher 1974), p.256.

¹⁴Ibid, p.256-257.

¹⁵Henry H Halley, *Pent: Siem Hong An, Liem Khiem Soe, Penuntun Kedalam Perjanjian Baru*, (Surabaya: YAKIN, 1979), p.169.

¹⁶Bob Utley, *Introduction To The Acts-Free Bible Commentary*, p. 1.

¹⁷Donald C Stamp, *Alkitab Hidup Berkelimpahan*, 34

¹⁸Merrill F Unger, *Unger's Guide To The Bible*, p.257.

¹⁹Henry H Halley, *Penuntun Kedalam Perjanjian Baru*, p.169.

²⁰F.F. Bruce, *The Acts Of The Apostles*, (Mich: Eerdmans Pub. Company, 1990), p.61.

dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan. (KPR 2:41-47)

Adanya perkembangan jumlah orang percaya yang sedemikian pesat dan dengan kepemimpinan Para Rasul yang kharismatik penanaman gereja mula-mula terjadi. Bahkan pada pernyataan kemudian areal pelaksanaannya makin meluas sebagai pelaksanaan mandat Illahi. "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (KPR 1:8).

Perencanaannya

Perencanaan atau lhal merencanakan; hal merancangkan²¹ adalah suatu yang vital bagi organisasi, -Bila anda gagal membuat rencana ada merencanakan gagal. ²² Perencanaan organisasi haruslah dicanangkan secara strategis sebagai -penataan dasar-dasar strategi yang dapat diwujudkan seorang administrator²³ Leon A Daneo seorang CEO pada The Centre For Family Business menyatakan -Setiap orang yang ingin menjadi sukses haruslah berpikir mengenai akhir sebelum ia terkait dengan pemulaian²⁴.

Allah sendiri merupakan teladan, Ia berkarya bagi dunia berdasarkan rencanaNya yang besar dan sempurna. Keberadaan gereja adalah bagian dari rencanaNya. Kristus sebagai pendiri gereja telah memperlengkapi murid-muridNya bahkan setiap pengikutnya dengan kuasa. Kuasa (du,namin , kata benda, akusatif, feminim tunggal) yang berarti -Kuasa, kemampuan, daya, kekuatan, kemampuan.²⁵ Kuasa ini akan memproduksi kesanggupan, pikiran dan kekuatan didalam setiap muridNya bersaksi bagi Kristus. Frase _menjadi saksi' dalam Kisah 1:8 lebih tepat bila diterjemahkan _menjadi saksi-saksiku(mou ma,rturej) karena frase ini merupakan satu konstruksi yang terdiri dari satu -kata benda, nominatif, maskulin jamak .—²⁶ Kata ini terangkai dengan kata ganti orang pertama tunggal dalam kasus genitif yang menyatakan milik. Gagasan yang termuat adalah bahwa perlengkapan kuasa Roh akan diberikan supaya murid-muridNya menjadi _saksi-saksi' bagi Tuhan. William F. Arndt, Willbur Gingrich merincikan pemakaian kata ini dalam tiga makna, yakni:

Saksi—**1.** Dalam makna secara legal Mat 18:16; Markus 14:63; KPR 6:13; 7:58; Ibr 10:28.—**2.** Dalam makna secara non-legal, khususnya dalam mereferensikan perhatian dalam merespon kepantasan penampilan atau komunikasi. Luk 11:48; Ac 1:8, 22; 26:16; Roma 1:9; 2 Kor 1:23; 1 Ti 6:12; Ibrani 12:1; 1 Pet 5:1; Wahyu 11:3.—**3.** Seseorang yang bersaksi atau pengesahan yang puncaknya membawa kepada kematian (Merupakan latar belakang yang

²¹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p.1195.

²² Robert A. Orr, *The Essentials For Effective Christian Leadership Development*, p. 139

²³Dr. Yakob Tomalata, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, 164.

²⁴Ibid.

²⁵William F. Arndt, Willbur Gingrich *A Greek-English Lexicon Of New Testament & Other Early Literature*. Chicago: University Of Chicago Press, 1998p. 52

²⁶ William F. Arndt, Willbur Gingrich *A Greek-English Lexicon Of New Testament & Other Early Literature*. Chicago: University Of Chicago Press, 1998.),p 179.

kemudian dipakai secara teknis untuk menunjuk –Martyr| KPR 22:20; Wahyu 1:5; 2:13; 3:14; 17:6.²⁷

Menjadi saksi dengan demikian harus dipahami bukan sekedar mengkomunikasikan Injil tetapi secara persuasif mengupayakan tranformasi kelompok target sekalipun harus mengorbankan diri sendiri yang klimaknya menjadi martir.

Sifat spontan dan mentaati pimpinan Roh Kudus sangat terlihat dari gerakan kesaksian para rasul dan gereja mula-mula. Hal ini terbukti misalnya pada saat para Rasul menanggapi pemahaman keliru mengenai pencurahan Roh Kudus. Petrus secara spontan bertindak mewakili Rasul-Rasul. Alkitab melaporkan peristiwanya demikian: Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini. Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan, tetapi itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel: (KPR 2:14-16)

Tindakan yang bersifat spontan juga terjadi pada saat Petrus dan Yohanes diperhadapkan pada sidang para pemimpin umat Yahudi. Alkitab menyatakan :

Maka jawab Petrus, penuh dengan Roh Kudus: "Hai pemimpin-pemimpin umat dan tua-tua, jika kami sekarang harus diperiksa karena suatu kebajikan kepada seorang sakit dan harus menerangkan dengan kuasa manakah orang itu disembuhkan, maka ketahuilah oleh kamu sekalian dan oleh seluruh umat Israel, bahwa dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati—bahwa oleh karena Yesus itulah orang ini berdiri dengan sehat sekarang di depan kamu. Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan—yaitu kamu sendiri—,namun ia telah menjadi batu penjuru. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (KPR 4:8-12).

Kesaksian spontan bukan hanya terlihat pada tingkat pemimpin tetapi hal yang serupa juga ditampilkan jemaat mula-mula. Secara spontan jemaat mula-mula bersekutu dan saling membagi (KPR 2:41-37; 4:32-5:1). Dan KPR 8 melaporkan orang percaya waktu itu secara spontan menghadapi penganiayaan tetapi juga bersaksi secara spontan dan efektif. Mereka mengalami mujizat dan kesembuhan berkelanjutan tetapi kontras dengan aniaya dan Perlawanan Para Pemimpin Agama yang sistematis (KPR 5:12-42).

Fakta diatas memberikan suatu kesimpulan bahwa –Kitab Kisah Para Rasul merupakan sumber yang paling meyakinkan, paling bisa dipercaya, dan paling utama mengenai pertumbuhan dan pelipatgandaan jemaat.²⁸ Dengan demikian –Kitab Kisah Para Rasul adalah buku pegangan utama mengenai pengijilan keseluruhan dunia dan pertumbuhan gereja.²⁹ Adanya kesaksian spontan oleh gereja mula-mula tidak mengurangi fakta pentingnya perencanaan. Perencanaan disini berarti –menciptakan strategi untuk

²⁷ William F. Arndt, Willbur Gingrich *A Greek-English Lexicon Of New Testament & Other Early Literature*. Chicago: University Of Chicago Press, 1998.), p. 122.

²⁸ George W Peter , *Teologi Pertumbuhan Gereja*. (Malang: Gandung Mas, 2002), p. 19.

²⁹ Ibid, p.21.

menjangkau sasaran-sasaran obyektifl.³⁰ Kitab Kisah Para Rasul menyuguhkan cukup bukti mengenai perencanaan pelayanan gereja mula-mula.

Pelayanan Holistik

Penanaman gereja mula-mula ditandai dengan adanya penganiayaan jemaat oleh kuasa-kuasa penentang Injil (KPR 4:2-3). Namun penganiayaan yang ada bahkan seperti pupuk yang mendukung kesuburan penanaman gereja (KPR 4:32-37; 8:1-3). Kepemimpinan para Rasul yang Otoritatif dan penuh Roh menjadi fariabel yang secara signifikan mempengaruhi dinamika penanaman gereja.

Efektivitas kepemimpinan para Rasul juga berdampak dalam penatalayanan gereja mula-mula. Melaluinya gereja mula-mula mengemban pelayanan holistik dan menjawab kebutuhan (KPR 6:1-7). Menurut teks ini terlihat secara jelas bahwa perencanaan Rasul-rasul dibuat dengan latar belakang adanya masalah yakni *‘sungut-sungut’* atas *‘distribusi’* kepada para janda (KPR 6:1-2). Perencanaan tidak secara eksplisit dinyatakan teks, tetapi ide suatu perencanaan nampak yakni mendelegasikan *‘pelayanan meja’* kepada orang-orang yang dikenal baik dan memenuhi kualifikasi. Kemudian nampak dari pernyataan teks bahwa perencanaan bukanlah bersifat individual, karena perencanaan pemimpin disampaikan dalam forum jemaat dan keputusan forum menjadi landasan pelaksanaannya (KPR 6:1-7). Pelaksanaan suatu rencana ditentukan juga oleh nilai-nilai yang *‘dipandang baik’*.

Menjangkau Daerah-daerah Target

Pergerakan misi gereja mula-mula menjangkau daerah target yang selaras dengan pesan Yesus kepada murid-muridNya dalam Kisah Rasul 1:8. Daerah-daerah target didaftarkan yakni Yerusalem, Yudea, Samaria, dan Ujung Bumi. Kitab

Penanaman Gereja Di Yerusalem

Penanaman gereja di Yerusalem terkait dengan KPR 1:8, yang merincikan pergerakan kesaksian yang berawal dari kota ini. Secara leteral Yerusalem berasal dari kata *‘Jeru-’*, *‘fondasi’* (yang mengandung implikasi pemberian stabilitas Illahi), Mazmur. 87:1; Yesaya 14:32; secara rohani, Ibrani. 11:10); *‘-shalem, ‘kedamaian’.*³¹ Yerusalem kota yang disebut dalam Lukas 24:49 terkait dengan perintah Tuhan Yesus demikian *‘Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.’* Maka Dixini para murid ada dalam penantian dan pencurahan Roh Kudus (KPR 2:1-10). J.I. Packer, Merrill C. Tenney dan William White, J.R. menyajikan resume kegiatan itu demikian *‘Empat puluh hari setelah kebangkitan Yesus, Ia memberikan perintah terakhir kepada muridNya lalu Ia naik ke surga (KPR 1:1-11)’*³² Nama kota Yerusalem dipakai dalam kitab Kisah Para Rasul dengan frekuensi yang cukup sering lebih daei 60 kali. Kota yang dalam perencanaan pendirian gerejanya menempati posisi strategis, dalam KPR 1:8 kota ini dijadikan target kesaksian yang pertama. Didalam KPR 1-2 Alkitab menyatakan didalam Kota Yeruselem berdiri jemaat mula-mula. Jemaat mula-mula ini didirikan dengan tugas *‘bersaksi’*, mengajar (KPR 2:42), menjaga kemurnian hidup (KPR 5:3). Kemudian dalam pendewasaannya jemaat ditugasi untuk menyelenggarakan pelayanan sosial (KPR 6:2). Karena ada tantangan dari

³⁰ Robert A. Orr, *The Essentials For Effective Christian Leadership Development*, p.140.

³¹Fausset Dictionary, Biblework 10, Biblical Software. P.41

³² J.I. Packer, Merrill C. Tenney dan William White, J.R, *Dunia Perjanjian Baru*, p.170.

pihak, jemaat mula-mula melakukan tugas apologetika di depan pemerintah yang belum percaya (KPR 4-5). Kisah Para Rasul mencatat –Paulus mengunjungi Yerusalem tiga kali (9:20 dst, 11:30, 15:2), sementara ia sendiri hanya menyebut dua kali (Gal 1:16 dst; 2). . .³³

Tahap pertama adalah pendirian Jemaat mula-mula (KPR 1-2) dengan kepemimpinan para Rasul dimana Petrus menjadi sorotan utama dalam pelayanan. Yerusalem adalah daerah target yang dijangkau. Secara kronologis tahap ini diawali dengan penggenapan janji pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta (KPR 2:1-13). Secara eksternal penggenapan janji turunnya Roh Kudus menimbulkan dampak. Peristiwa turunnya Roh Kudus sebagai perlengkapan dan kuasa bagi murid-muridNya, sulit dimengerti dan mengundang banyak pertanyaan seluruh kelompok masyarakat yang waktu itu berada di Yerusalem (KPR 2:5-8). Maka Petrus memanfaatkan hal ini dengan memberikan penjelasan mengenai peristiwa itu (KPR 2:14-39). Ini merupakan awal pergerakan para Rasul mengimplementasi Amanat Agung yang kemudian secara progresif dan dinamis menumbuhkan gereja mula-mula.

Progresifitas dan dinamika penanaman gereja yang dahsyat direkam dengan sangat dramatis oleh penulis Kisah Para Rasul 2:40-47 sebagai praktek hidup jemaat Yerusalem. Dalam KPR 3:1--8:3 penulis memberikan narasi yang merepresentasi perkembangan gereja Yerusalem menuju klimaks pertumbuhannya timpang dengan kuasa Tuhan. Selanjutnya pada KPR 3:11-26 dinyatakan Petrus dengan penuh kuasa berkhotbah kepada umum. Dalam KPR 5:1-11 juga dipaparkan Roh Kudus yang sedemikian hebat menguduskan Jemaat dari dosa dengan mendisiplin Anania dan Safira. Sedangkan para rasul banyak menampilkan berbagai mujizat KPR 5:12-16

Penanaman Gereja Ke Yudea

Yudea adalah sebutan orang Yunani dan orang Romawi untuk tanah Yehuda³⁴ dan Samaria adalah libukota Israel Utara wilayah di sekitarnya.³⁵ Area yang pada masa sekitar tahun 6-41 menjadi koloni kekaisaran Romawi.³⁶ Didalam kitab Kisah Para Rasul daerah ini merupakan bagian dari sasaran pelayanan yang dimandatkan Tuhan Yesus kepada murid-muridNya (KPR 1:8).³⁷

Yudea disebutkan dalam Kitab Kisah Para Rasul sebanyak 13 kali dengan teknik pemakaian sebagai berikut: Dalam Kisah 1:8 dipakai untuk menunjukkan area yang menjadi target kedua pelayanan setelah Yerusalem dan sebelum Samaria dan ujung bumi. Dalam Kisah 2:9 Yudea dipakai untuk menunjukkan daerah asal yang menjadi identitas suatu kelompok masyarakat. Dalam Kisah 8:1, 9:31, 10:37, 39; 11:1, istilah ini dipakai untuk menunjukkan lokasi penanaman jemaat. Dalam Kisah 11:29 istilah ini menunjukkan suatu daerah yang terkena bencana dan jemaat lokal ini menjadi sasaran pelayanan kasih. Berarti jemaat yang tertanam di Yudea merupakan bagian dari kesatuan tetapi juga ada kebergantungan (Interdependency) dalam tubuh Kristus. Dalam Kisah 12:19 Herodes menyuruh mencari Petrus, tetapi ia tidak ditemukan. Lalu Herodes menyuruh memeriksa pengawal-pengawal itu dan membunuh mereka. Kemudian ia berangkat dari Yudea ke Kaisarea dan tinggal di situ.

³³ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* Vol 1, p. 330.

³⁴ J.D. Douglas ed., *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi BinaKasih, 2000). p 636.

³⁵ Ibid, p.350.

³⁶ Ibid, p.636.

³⁷ J.D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* Vol II, p.636.

Menurut pernyataan KPR 10:37 jemaat telah berdiri di wilayah ini, bahkan KPR 11:29 menyatakan jemaat Yerusalem kemudian mengarahkan bantuan sosial untuk mendukung jemaat lokal di Yudea. KPR 12:19 mengungkapkan reaksi negatif atas pertobatan kota-kota di Yudea. KPR 26:20 menyatakan daerah ini sebagai bagian dari penjangkauan misi, kemudian yang terakhir KPR 28:21 memberikan bukti adanya hubungan jemaat Yudea dengan jemaat lain.

Pelaksana penjangkauan daerah Yudea ditambah dengan Filipus sebagai misionaris dari jemaat (KPR 8:4-40). Filipus bersaksi kepada orang-orang Samaria (KPR 8:4-25) dan juga kepada orang Ethiopia (KPR 8:26-40). Sementara Saulus yang baru bertobat kemudian mengajar ke Damaskus (KPR 9:20-22) juga di Yerusalem (KPR 9:23-31). Sedangkan Petrus menembus daerah Lida, Yopecerta dan Kaesarea (KPR 9:32--11:18).

Penanaman Gereja Di Samaria

Samaria adalah ibu kota Israel utara dan daerah sekitarnya.³⁸ Secara historis International Standard Bible Encyclopedia menyajikan fakta sebagai berikut:

Samaria –Nama lainnya adalah Samaria: Nama kota digantikan menjadi nama daerah yang besar, sehingga Samaria diartikan sebagai Kerajaan Utara (1 Raja-raja 13:32; Yer 31:5, dan) dimana perluasan teritorialnya meliputi sebutannya yang bervariasi dalam periode-periode yang berbeda. Pertama terdiri dari tanah yang dikuasai Israel di sebelah timur Yordan, Galilea dan pegunungan Efraim dengan bagian suku Benyamin sebelah utara. Wilayah ini yang dipotong di bagian selatan saat penaklukan Tiglat Pilneser (1 Taw 5:26). Dalam masa Perjanjian Baru Samaria menyusut dalam dimensi yang lebih sempit. Kemudian daerah barat sungai Yordan dipecah menjadi tiga bagian. Yudea di selatan, Galilea di utara dan Samaria di tengah.³⁹

Perencanaan penanaman gereja didalam kitab Kisah Para Rasul dinyatakan sebagai suatu respon adanya pertobatan jiwa-jiwa baru. Alkitab dengan jelas menyajikan faktanya demikian –Ketika rasul-rasul di Yerusalem mendengar, bahwa tanah Samaria telah menerima firman Allah, mereka mengutus Petrus dan Yohanes ke situ. (KPR 8:14). Istilah ‘mengutus’ diterjemahkan dari kata kerja, aorist, aktif, indikatif, orang ketiga jamak aorist, aorist – aorist. Penterjemahannya adalah ‘mengutus atau mengutus keluar yang secara khusus dipakai untuk menunjuk misi Illahi (Mat 10:5; Mark 9:37; Yohanes 3:17, 34; KPR 3:20. Markus 4:29)⁴⁰ Para Rasul di Yerusalem tentu memiliki alasan dan pertimbangan dalam pengutusan Petrus dan Yohanes, disini termuat perencanaan yang secara jelas terwujud dalam langkah-langkah misi berupa penanaman gereja baru di Samaria.

Penanaman Gereja Ke Ujung Bumi

Istilah ‘ujung bumi’ (εὐσκα, τὸ ἄκρον/ἡ γῆ/ἡ ἄκρη) dinyatakan KPR 1:8 yang menunjukkan adanya cakupan pelaksanaan penanaman gereja yang dimandatkan yakni secara geografis menunjuk ke bumi, tanah, daerah, wilayah, bagian. Dan secara sosial menunjuk

³⁸ J.D. Douglas, Ed., *Esiklopedia Alkitab Masa Kini*, p.350.

³⁹ International Standard Bible Encyclopaedia, Electronic Database Copyright © 1996, 2003, 2006 by BibleSoft, Inc. PC Study Bible p.5.

⁴⁰ William F. Arndt, Willbur Gingrich *A Greek-English Lexicon Of New Testament & Other Early Literature*. Chicago: University Of Chicago Press, 1998.), p 179.

kelompok dalam masyarakat, umat manusia secara menyeluruh⁴¹ Dalam visi yang ditanamkan Yesus bagi muridNya jangkauan misi secara global jelas dinyatakan. Tindakan yang diperintahkan merupakan ciri unik misi Perjanjian Baru yang Centrifugal (bergerak keluar) atau ‘pergi’ dengan metoda ‘pengajaran’ untuk melakukan segala sesuatu yang diperintahkanNya (KPR 1:8).

Penanaman Gereja di Ujung Bumi merupakan pelaksanaan Amanat Agung dalam tiga perjalanan misi Paulus yang akhirnya menjangkau daerah Roma sebagai areal geografis yang dikena; paling jauh dalam masa itu. Pergerakan misi ini didahului secara kronologi dengan penganiayaan oleh Herodes (KPR 12:1-24). Kemudian dirincikan dalam (KPR 12:25--28:31) suatu kesaksian yang menjangkau ujung bumi terlaksana dalam kuasa Roh Kudus.

Perjalanan misi yang pertama dinyatakan KPR 12:25—KPR 14:28 yang mengutus Barnabas and Saulus dari Anthiokhia^{12:25--13:3}. Daerah target yang dilayani adalah Syprus (KPR 13:4-12), kemudian Antiokhir Psidia (KPR 13:13-50) , Ikonium (KPR 13:51--14:5), Listra (KPR 14:6-20). Kemudian perjalanan pulang (KPR 14:21-25) dan pelaporan pelaksanaannya kepada jemaat pengutus (KPR 14:26-28) Perjalanan misi yang kedua didahului dengan sidang di Yerusalem mengenai Perselisihan orang kristen non-yahudi apakah harus menjaga hukum Torah (KPR15:1-35). Keputusan sidang telah dibuat dan Jemaat Yerusalem menuangkannya dalam surat keputusan yang memberi kemerdekaan kepada petobat baru dari kalangan non- Yahudi (KPR 15:22-29). Perjalanan misi kedua direkam KPR 15:36--18:22

Meskipun Paulus berbeda pendapat dengan Yohanes Markus (KPR 15:36-41), daerah target yang dijangkau luas yakni Derbe dan Listra bersama dengan Timotius (KPR 16:1-5). Kemudian menjangkau Troas (KPR 16:6-10) , diperluas ke Filipi (KPR 16:11-40), menanjak ke Tesalonika (KPR 17:1-9) turun lagi ke Berea (KPR 17:10-15). Paulus berkhotbah di Atena (KPR 17:16-34) dan terakhir menjangkau kota Korintus (KPR 18:1-17) sebelum kembali ke Anthiokhia (KPR 18:18-22).

Didalam KPR 18:23--21:14 Paulus melaksanakan perjalanan misi ketiga. Daerah yang dijangkau adalah Galatia dan Frigia (KPR 18:23) Paulus dikuatkan disini oleh para murid Setelah itu Paulus selama tiga tahun melayani di Efesus (KPR18:24--19:41), tiga bulan di Makedonia (KPR 20:1-6), selanjutnya ke Troas (KPR 20:7-12), Miletus (KPR 20:13-38), Tyria (KPR 21:1-6) dan terakhir ke Kaesaria (KPR 21:7-14)Terakhir KPR 21:15-28:31 menyatakan bahwa Paulus menempuh perjalanan ke Roma setelah bersaksi di Yerusalem (KPR 21:15--23:33) dan di Kaesarea (KPR 23:34--26:32) dan akhirnya dia bersaksi di Roma (KPR 27:1--28:3).

Kendala-kendalanya

Kendala adalah -halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, Pencapaian⁴² Roosevelt presiden Amerika tahun 1901-1909 sehubungan dengan kesulitan mencapai tujuan menyatakan demikian:

Lebih baik untuk menentang hal-hal yang kuat, memenangkan kemenangan yang mulia, walaupun seringkali gagal, dari pada diposisikan dengan mereka yang bersemangat rendah

⁴¹ Ardn, Wilbur Gingrich, *Greek-English Lexicon & Other Early Literature*, p39.

⁴² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, ,p 59.

yang tidak menikmati ataupun menderita banyak, karena mereka hidup dalam cahaya temaram yang tidak mengenal kemenangan ataupun kekalahan.⁴³

Lembaga Pemerintahan

Penanaman Gereja tentu tidak steril dari hambatan-hambatan politis dari pihak kekuasaan, sekalipun –Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. (Roma 13:1). Secara dramatis kitab Kisah Para Rasul juga mendeskripsikan Unsur penentang Injil dan penanaman gereja.

Ketika Petrus dan Yohanes sedang berbicara kepada orang banyak, mereka tiba-tiba didatangi imam-imam dan kepala pengawal Bait Allah serta orang-orang Saduki. Orang-orang itu sangat marah karena mereka mengajar orang banyak dan memberitakan, bahwa dalam Yesus ada kebangkitan dari antara orang mati. Mereka ditangkap dan diserahkan ke dalam tahanan sampai keesokan harinya, karena hari telah malam. Tetapi di antara orang yang mendengar ajaran itu banyak yang menjadi percaya, sehingga jumlah mereka menjadi kira-kira lima ribu orang laki-laki. (KPR 4:1-4).

Penangkapan dan penahanan merupakan represi dari lembaga kekuasaan di bidang keamanan. Keadaan ini dipertegas dengan keterlibatan Lembaga pemerintahan yang formal dan secara kers menganiaya pemimpin jemaat untuk tujuan politik.

Kira-kira pada waktu itu raja Herodes mulai bertindak dengan keras terhadap beberapa orang dari jemaat. Ia menyuruh membunuh Yakobus, saudara Yohanes, dengan pedang. Ketika ia melihat, bahwa hal itu menyenangkan hati orang Yahudi, ia melanjutkan perbuatannya itu dan menyuruh menahan Petrus. Waktu itu hari raya Roti Tidak Beragi. Setelah Petrus ditangkap, Herodes menyuruh memenjarakannya di bawah penjagaan empat regu, masing-masing terdiri dari empat prajurit. Maksudnya ialah, supaya sehabis Paskah ia menghadapkannya ke depan orang banyak. Demikianlah Petrus ditahan di dalam penjara. Tetapi jemaat dengan tekun mendoakannya kepada Allah. Pada malam sebelum Herodes hendak menghadapkannya kepada orang banyak, Petrus tidur di antara dua orang prajurit, terbelenggu dengan dua rantai. Selain itu prajurit-prajurit pengawal sedang berkawal di muka pintu. (KPR 10 : 1-6).

Lembaga Adat & Keagamaan

Lembaga adat dan keagamaan merupakan pengaruh penting dan besar bagi masyarakat Indonesia sebagai bagian masyarakat timur dalam paham *occidentalisme* dimana agama menjadi ‘sandaran dan sasaran’ hidup. Dr. Cris Z Marantika menyatakan bahwa ‘Sifat universal agama-agama dunia. Dengan fakta bahwa manusia adalah makhluk agamis, rasional, intuitif dan imago dei.’⁴⁴ Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa tidak ada suku tanpa agama. Dimana ada manusia disitu ada agama, sebab dari hal ini bukan karena manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Tetapi karena manusia memiliki hakekat religius, berarti tidak ada orang atheis di dunia ini. ⁴⁵

Ajaran Sesat

⁴³ Bryan Curtis, ed., *Kumpulan Kata Inspirasi*, (Jak: Metanoia, 2000), p,125

⁴⁴ Dr. Cris Z. Marantika, *Filsafat Timur Dan Agama Dunia*. Diktat Kuliah, Yogyakarta: STII, p 2.

⁴⁵ Ibid.

Pergerakan misi dalam kitab Kisah Para Rasul menghadapi berbagai oposan Injil yang secara terbuka menghadang penanaman gereja. Pada masa awal perkembangan gereja yang hebat Rasul Petrus dan Yohanes menghadapi kelompok Farisi dan Ahli Taurat yang melarang mereka mengajarkan kebenaran. Secara lengkap demikian:

Pada keesokan harinya pemimpin-pemimpin Yahudi serta tua-tua dan ahli-ahli Taurat mengadakan sidang di Yerusalem 6 dengan Imam Besar Hanas dan Kayafas, Yohanes dan Aleksander dan semua orang lain yang termasuk keturunan Imam Besar. 7 Lalu Petrus dan Yohanes dihadapkan kepada sidang itu dan mulai diperiksa dengan pertanyaan ini: "Dengan kuasa manakah atau dalam nama siapakah kamu bertindak demikian itu?" 8 Maka jawab Petrus, penuh dengan Roh Kudus: "Hai pemimpin-pemimpin umat dan tua-tua, 9 jika kami sekarang harus diperiksa karena suatu kebajikan kepada seorang sakit dan harus menerangkan dengan kuasa manakah orang itu disembuhkan. (KPR 4 : 4-9).

Berhubungan dengan hal ini Pdt. Dr. Chris Marantika menyatakan:

Musuh-musuh kecil baik dari luar maupun dari dalam tenda gerejani terasa di segala tempat. Para misiolog menyimpulkan bahwa ada 4 penghambat dalam dunia penginjilan saat ini. Penghambat pertama adalah legalisme yang mengaburkan arti Injil Yesus Kristus, Institusionalisme berupa kekakuan organisasi yang berbelit-belit, Nasionalisme ekstrim sehingga kepribadiannya kaku serta teologia-teologia sumbang.⁴⁶

Kelompok Penentang

Kelompok adalah unit dalam masyarakat yang beragam dalam tanggapan terhadap kejadian atau perkembangan situasi dalam masyarakat. Stefanus pada periode pelayanannya menghadapi kelompok penentang yakni yakni jemaat Liberti yang berhasil menghasul orang Yahudi untuk membunuh Stefanus. Alkitab menyatakan kronologinya demikian:

9 Tetapi tampillah beberapa orang dari jemaat Yahudi yang disebut jemaat orang Libertini— anggota-anggota jemaat itu adalah orang-orang dari Kirene dan dari Aleksandria—bersama dengan beberapa orang Yahudi dari Kilikia dan dari Asia. Orang-orang itu bersoal jawab dengan Stefanus, 10 tetapi mereka tidak sanggup melawan hikmatnya dan Roh yang mendorong dia berbicara. 11 Lalu mereka menghasut beberapa orang untuk mengatakan: "Kami telah mendengar dia mengucapkan kata-kata hujat terhadap Musa dan Allah." 12 Dengan jalan demikian mereka mengadakan suatu gerakan di antara orang banyak serta tua-tua dan ahli-ahli Taurat; mereka menyergap Stefanus, menyeretnya dan membawanya ke hadapan Mahkamah Agama. 13 Lalu mereka memajukan saksi-saksi palsu yang berkata: "Orang ini terus-menerus mengucapkan perkataan yang menghina tempat kudus ini dan hukum Taurat, 14 sebab kami telah mendengar dia mengatakan, bahwa Yesus, orang Nazaret itu, akan merubuhkan tempat ini dan mengubah adat istiadat yang diwariskan oleh Musa kepada kita." 15 Semua orang yang duduk dalam sidang Mahkamah Agama itu menatap Stefanus, lalu mereka melihat

Penganiayaan

⁴⁶ Daniel Damaledo dkk, ed.. *Gereja Dalam Pendakian Sejarah Dunia*. (Yogyakarta; Andi Offset, 1987), p. 101

Kuasa-kuasa penentang Injil menghambat pergerakan misi dengan variasi bentuk tekanan. Penganiayaan adalah bentuk ekstrim dari perlawanan Injil yang disertai dengan pemanjaan ledakan emosional. Secara kronologi penganiayaan itu dilaporkan pada awalnya merupakan niat yang dipicu iri dan kedengkian. Alkitab merekam peristiwanya demikian ||Mendengar perkataan itu sangatlah tertusuk hati mereka dan mereka bermaksud membunuh rasul-rasul itu.|| (KPR 5:33). Niat itu tidak hanya disimpan secara rahasia di hati, Saulus bahkan dengan terbuka menyampaikannya kepada imam-imam kepala. Alkitab melaporkan ||Sementara itu berkobar-kobar hati Saulus untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. Ia menghadap Imam Besar|| (KPR 9:1) Niat itu memang tidak terekspressi dengan seketika sehingga ibarat api dalam sekam ketika terpicu maka kobarnya mengakibatkan Stefanus menjadi martir pertama setelah kesaksiannya yang hebat (KPR 6-7). Menyusul kemudian Yakobus menjadi syahid berikutnya atas perintah Herodes. Kira-kira pada waktu itu raja Herodes mulai bertindak dengan keras terhadap beberapa orang dari jemaat. 2 Ia menyuruh membunuh Yakobus, saudara Yohanes, dengan pedang. 3 Ketika ia melihat, bahwa hal itu menyenangkan hati orang Yahudi, ia melanjutkan perbuatannya itu dan menyuruh menahan Petrus. Waktu itu hari raya Roti Tidak Beragi. Penganiayaan kemudian meluas kepada Saulus yang telah percaya Kisah 9:23 menyatakan ||Beberapa hari kemudian orang Yahudi merundingkan suatu rencana untuk membunuh Saulus. Selanjutnya lebih meluas lagi kepada Petrus. Alkitab menyatakan:

Setelah Petrus ditangkap, Herodes menyuruh memenjarakannya di bawah penjagaan empat regu, masing-masing terdiri dari empat prajurit. Maksudnya ialah, supaya sehabis Paskah ia menghadapkannya ke depan orang banyak. Demikianlah Petrus ditahan di dalam penjara. Tetapi jemaat dengan tekun mendoakannya kepada Allah. (KPR 12:4-6).

Meluasnya penganiayaan bukan hanya terlihat dari segi target korban, tetapi juga dari segi pelakunya. Alkitab mencatat pelaku yang terbuka dan berkomitmen. Seolah mereka berbakti kepada Allah dengan melakukan kejahatan KPR 23:12 mencatat ||Dan setelah hari siang orang-orang Yahudi mengadakan komplotan dan bersumpah dengan mengutuk diri, bahwa mereka tidak akan makan atau minum, sebelum mereka membunuh Paulus.

Strategi Yang Diterapkan

Adalah sukar berbicara tentang usaha masa kini dan masa mendatang pada saat berbagai upaya masa lalu tidak efektif. Harus dihindari kasus yang terjadi dimana ||Banyak gereja berbicara tentang pembaharuan, pelayanan baru, pelayanan kaum awam tetapi pembicaraan tidak dikerjakan||⁴⁷ Pembahasan topik strategi yang Alkitabiah bukanlah kosmetik yang memoles kecantikan wajah tanpa adanya ketrampilan tangan dan kerelaan kaki untuk melangkah mencapai tujuan.

Strategi yang Alkitabiah merupakan topik penting dalam penanaman gereja karena nilai tambah suatu hasil pelayanan bukan hanya secara kuantitatif yakni penambahan anggota gereja. Frank R Tillapaugh dalam bukunya ||*The Church Unleashed*|| menyatakan -Sekalipun pertumbuhan statistik merupakan tema penting dalam gereja. . . ini bukanlah tema utama.|| Tema utamanya adalah filosofi pasti dalam pelayanan gereja. Jauh lebih penting dari pertumbuhan suatu gereja adalah ||cara bagaimana gereja itu bertumbuh.||⁴⁸

⁴⁷ Frank R Tillapaugh, *The Church Unleashed*, (California: Regal Book, 1992), 8

⁴⁸ Ibid, p. 7.

Strategi yang Alkitabiah dalam penanaman gereja penting karena –tanpa pengecualian denominasi yang bertumbuh adalah yang menekankan Penanaman gereja. Pemimpin denominasi ini mengerti bahwa penanaman gereja adalah suatu kunci utama bagi pertumbuhan mereka.⁴⁹ Strategi disini harus dibedakan dengan taktik, strategi merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan perencanaan umum dari satu pengembangan dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.⁵⁰ Dalam arti tertentu setiap orang organisasi memiliki cara untuk pendekatan masalah-masalah atau mencapai tujuan. Banyak organisasi mengerjakannya dengan tanpa kesadaran. yang lain membangun strategi-strategi mereka mendekati sempurna.⁵¹

Strategi secara teknis operasional harus merupakan keseluruhan pendekatan, perencanaan atau cara yang mendeskripsikan bagaimana kita akan pergi menjangkau sasaran atau menyelesaikan problem kita⁵² Strategi yang relevan dalam penanaman gereja adalah mencari lingkaran kemungkinan makna, metoda serta variasi tindakan operatif untuk mencapai sasaran obyektif yakni penanaman gereja. Strategi yang relevan penanaman gereja juga merupakan langkah menemukan waktu dan tempat dimana segala sesuatu berubah dari keadaan mereka sekarang sehingga penanaman gereja terjadi. Memikirkan strategi yang relevan bisa dianalogikan seorang tentara yang berpikir dan bertindak untuk menguasai kunci sehingga dapat merebut kota sasaran.

Menemukan strategi misi yang relevan dalam penanaman gereja terkait dengan kepemimpinan memuat berbagai kerumitan. Dr. Eka Darmaputera mengungkapkan bahwa kerumitan terjadi karena di sini kita menghubungkan yang universal dan yang partikular.⁵³ Penanaman gereja dimulai dari keyakinan yang universal menuju lokasi dan kelompok masyarakat dalam kultur tertentu. Secara lebih rinci demikian:

Pada satu pihak adalah mereka yang hanya mau memperhitungkan yang universal dan kemudian secara semena-mena mencangkokkan pada yang partikular. Salah, karena pada hakekatnya yang universal itu selalu ada dalam bentuk yang partikular. Pada lain pihak adalah mereka yang dengan semangat yang menggebu-gebu hanya memperhatikan yang partikular dan mengabaikan dimensi universal. Ia salah oleh karena Allah berfirman pada zaman ini tidak lain tidak bukan adalah Allah yang sama yang telah berfirman sepanjang zaman.⁵⁴

David J Hesselgrave dan Edward Rommen dalam buku *Kontektualisasi Makna, Metoda dan Model* memberi peringatan perbedaan pelaksanaan misi masa ini demikian Hal yang paling penting untuk memahami misi jemaat pada masa setelah para Rasul, adalah adanya dua perbedaan besar yang membedakan situasi sosial budaya jemaat mula-mula dengan situasi masa kini.⁵⁵

Secara konkret tantangan menuju strategi yang relevan adalah memanfaatkan keadaan sosial dan budaya masyarakat serta kesempatan yang ada sehingga penanaman gereja efektif tanpa

⁴⁹ C Peter Wagner, *Penanaman Gereja Untuk Tuaian Yang Lebih Besar*, (Jakarta: Harvest Pub. House, 1995), p.15.

⁵⁰ Edward R Dayton And David A Fraser, " *St at gi*" - *Perspectives On The World Chritian Movement*, D-36..

⁵¹ Ibid, D-36.

⁵² Ibid.

⁵³ Eka Darmaputera ed., *Konteks Berteologi Di Indonesia*, (Jak: BPK G Mulia, 1986) p.23

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ David Hesselgrave dan Edward Rommen, *Kontekstualisasi*, (Jak: BPK, 1996), p.30.

mengorbankan kebenaran absolut Firman Allah.. Masalahnya amat konkret didalam upaya kontekstualisasi teologi adalah sesuatu yang bersifat universal yang non-negotiable, yang tak dapat ditawar-tawar⁵⁶

Kesimpulan

Penanaman gereja merupakan pokok persoalan penting yang terjadi didalam Gereja Tuhan di Indonesia. Variabel yang mempengaruhi keberhasilan penanaman gereja sangat kompleks. Namun demikian faktor kepemimpinan merupakan aspek penunjang yang menonjol dalam penanaman gereja.

Setelah melewati proses analisis terhadap kitab Kisah Para Rasul penulis menyimpulkan beberapa hal. Pertama, para Rasul menampilkan pelayanan dengan kepemimpinan ideal. Kepemimpinan para Rasul ini menjadi model bagi pemimpin masa kini. Tanpa mengabaikan pentingnya proses pendidikan secara akademis pemimpin itu dipilih Tuhan dalam tugas pelayanan yang diembannya. Kisah Para Rasul 1:2 menyatakan "sampai pada hari Ia terangkat. Sebelum itu Ia telah memberi perintahNya oleh Roh Kudus kepada rasul-rasul yang dipilih-Nya." Seorang pemimpin harus menerima penugasan pelayanan berdasarkan pimpinan Roh Kudus karena Yesus adalah pemberi tugas (KPR 1:2). Penugasan itu dipercayakan kepada pemimpin yang telah diproses sehingga memadai secara kerohanian (KPR 1:5, 2:4, 33). Penugasan juga diberikan setelah pemberian 'kuasa' kepada setiap pemimpin supaya efektif dalam pelayanannya. KPR 1:8 menyatakan "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."

Kedua kepemimpinan akan efektif bila menampilkan figur pemimpin yang berintegritas dan membuktikan fakta pengaruhnya dalam pertumbuhan gereja. Integritas pemimpin terutama dari kehidupan rohaninya (KPR 8:16). Integritas itu juga kemudian berpengaruh kepada kelompok yang dipimpin dalam jemaat-jemaat yang tertanam (KPR 8:17). Integritas para Rasul juga terbukti dalam hal keuangan. Ini terlihat dalam KPR 8:18 "Ketika Simon melihat, bahwa pemberian Roh Kudus terjadi oleh karena rasul-rasul itu menumpang tangannya, ia menawarkan uang kepada mereka". Namun para Rasul menolak upaya penyuaian itu dan mendisiplin pelakunya (KPR 8:19-20). Dalam teks lain para Rasul juga menampilkan integritas dengan mengemban pelayanan sekalipun beresiko. KPR 20:23 menyatakan "selain dari pada yang dinyatakan Roh Kudus dari kota ke kota kepadaku, bahwa penjara dan sengsara menunggu aku."

Ketiga kepemimpinan yang efektif didukung karena pribadi pemimpinnya. Karakteristik kepemimpinan yang dinamis, taat didalam pimpinan Roh Kudus dan rela berkorban. Bukti dari hal ini terlihat dari kerelaan berkorban bahkan dengan menyerahkan hidup untuk kemuliaan Tuhan. KPR 7:55 menyatakan Stefanus yang mati syahid dan "penuh dengan Roh Kudus, menatap ke langit, lalu melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah". Bukti berikutnya saat para Rasul memilih para diaken yang membantu tugas pelayanan. Usulan nama-nama orang dengan karakteristik unik disampaikan dan KPR 6:5 menyatakan "Usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokhia." Keempat

⁵⁶ Eka Darmaputera ed., *Kontek Berteologi Di Indonesia*, p. 12.

kepemimpinan yang efektif ditentukan oleh setiap pemimpin yang mengemban fungsinya dengan bertanggung jawab. Beberapa kutipan dibawah ini memberi pembuktian yang riil mengenai fungsi pelayanan para rasul yang efektif. Kisah 10:38 yaitu tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia. Kisah 10:44 Ketika Petrus sedang berkata demikian, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan itu. Kisah 10:45 Dan semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga. Kisah 10:47 "Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?"

Kelima kepemimpinan yang efektif ditentukan juga oleh kecakapan pemimpin bekerja sama dalam kemitraan dengan pemimpin yang lain dalam mengatasi kendala pelayanan yang ada. Kisah 13:2 menyatakan | Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.". Juga KPR 13:4 menyatakan |Oleh karena disuruh Roh Kudus, Barnabas dan Saulus berangkat ke Seleukia, dan dari situ mereka berlayar ke Siprus. | Kemitraan terlihat dari teks diatas baik dengan Roh Kudus secara vertikal dan diantara Barnabas dan Saulus secara horinzontal.

Keenam dari studi analisis terhadap Kitab Kisah Para Rasul mengungkap aspek-aspek kepemimpinan para rasul yang mendukung penanaman gereja. Kepeimimpimam para Rasul penuh kuasa dalam pemberitaan. Kisah Para Rasul 4:31 mengungkapkan. |Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani|. Dari segi isi pemberitaannya para Rasul menyajikan berita yang meneguhkan pendengarnya (KPR 4:8; 4:25).

Ketujuh pola pendekatan pelayanan para rasul bertumpu pada keberadaan rohani masyarakat target yakni dengan menyingkapkan dosa. Dosa yang disingkap itu demi kesucian hidup jemaat, .KPR 5:3 menyatakan teguran Petrus : "Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu? Kisah 5:32 Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia."Juga menurut Kisah 7:51 dinyatakan para rasul menegur kelompok oposan terhadap Injil dengan menyatakan |Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu. |

Kedelapan Analisis Terhadap Penanaman Gereja. Didalam Kitab Kisah Para Rasul. Mendiskripsikan adanya langkah-langkah strategis dalam penanaman gereja. Strategi pelayanan gereja menuju perkembangannya harus relevan dengan budaya kelompok target.

Daftar Pustaka

- Bryan Curtis, ed., Kumpulan Kata Inspirasi, (Jak: Metanoia, 2000)
- C. Peter Wagner, Penanaman Gereja Untuk Tuaian Yang Lebih Besar, (Jakarta: Harvest Pub. House, 1995),
- Cris Z. Marantika, ‖Filsafat Timur Dan Agama Dunia‖. Diktat Kuliah
- Daniel Damaledo dkk, ed.. Gereja Dalam Pendakian Sejarah Dunia. (Yogyakarta; Andi Offset, 1987)
- David Hesselgrave dan Edward Rommen, Kontekstualisasi, (Jak: BPK, 1996)
- Donal C Stamp, -Alkitab Hidup Berkelimpahan‖, (Jakarta: Gandum Mas, 1998)
- Eka Darmaputera ed., Konteks Berteologi Di Indonesia, (Jak: BPK G Mulia, 1986)
- F.F. Bruce, The Acts Of The Apostles, (Mich: Eerdmans Pub. Company, 1990)
- Frank R Tillapaugh, The Church Unleashed, (California: Regal Book, 1992)
- Fred Smith, SR, Memimpin Dengan Integritas, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2002)
- George W Peter , Teologi Pertumbuhan Gereja. (Malang: Gandung Mas, 2002)
- Henry H Halley, Pent: Siem Hong An, Liem Khiem Soe, Penuntun Kedalam Perjanjian Baru, (Surabaya: YAKIN, 1979)
- J.D. Douglas ed., Ensiklopedia Alkitab Masa Kini. (Jakarta: Yayasan Komunikasi BinaKasih, 2000).
- Merril F Unger, Unger Guide To The Bible, (Illinois:Tyndale House Publisher 1974)
- Robert A Orr, The Essentials For Effective Christian Leadership Development, (Canada: Leadership Essential Press, 2001)
- Testament & Other Early Literature. (Chicago: University Of Chicago Press, 1998.)
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa, 2008)
- William F. Arndt, Willbur Gingrich A Greek-English Lexicon Of New Testament & Other Early Literature. Chicago: University Of Chicago Press, 1998.
- Yakub Tomatala, Kepemimpinan Yang Dinamis, YT Leadership Foundation, Jakarta dan Penerbit Gadum Mas Malang, 2005